

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid 19 merupakan suatu wabah/penyakit baru yang saat ini sedang melanda dunia secara global. Terhitung sejak awal tahun 2020, Covid 19 telah menyebar dan menjangkiti manusia hampir di seluruh dunia. Hingga saat ini tercatat 136,291,755 orang (13 April, 2021) telah terkonfirmasi positif Covid 19 dengan rincian memiliki gejala ringan, sedang, berat hingga tidak memiliki gejala apapun (WHO, 2021). Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang merasakan pandemi Covid 19. Hingga saat ini tercatat 1,577,526 (13 April, 2021) pasien yang terjangkit Covid 19 di Indonesia mulai dari pasien yang memiliki gejala berat, sedang, ringan hingga yang tidak memiliki gejala apapun (Mawardi Isal, 2021). Guna memutus persebaran virus Covid 19, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang berupa: memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas masyarakat di sektor industri, keagamaan, hiburan hingga sektor pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang cukup krusial dalam kehidupan. Sehingga ketika aktivitas di dalamnya dilakukan pembatasan-pembatasan tentunya akan berdampak pada aktivitas belajar mengajar. Mahasiswa menjadi salah satu peserta akademik yang juga merasakan pembelajaran virtual, dimana kegiatan belajar mahasiswa seharusnya lebih banyak beraktivitas di luar dan di dalam kampus harus dibatasi ruang geraknya dikarenakan adanya pandemi Covid 19 dan pembelajaran virtual.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwasannya izin kegiatan pembelajaran tatap muka di Perguruan Tinggi dan Politeknik/Akademi Komunitas pada semester genap tahun akademik 2020/2021 dapat dilakukan secara campuran (*hybird learning*) dimana kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dalam jaringan dan juga tatap muka serta tetap dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Namun, faktanya tidak semua Perguruan Tinggi melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan dalam jaringan. Sebagai contoh Universitas 17 Agustus 1945 yang hingga saat ini masih melaksanakan kegiatan pembelajaran secara

online. Humas Untag Surabaya menjelaskan bahwasannya kegiatan belajar mengajar untuk program D3, S1, S2 dan juga S3 kembali dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh secara daring dikarenakan kasus Covid 19 di Indonesia. Elitag (*E Learning* Untag Surabaya) dipilih dan digunakan sebagai *platform* dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut.

Mahasiswa semester akhir yang sedang menempuh skripsi tidak luput dari kebijakan kegiatan pembelajaran secara *online*. Mahasiswa yang menempuh skripsi semestinya lebih banyak beraktivitas di dalam kampus dan luar kampus harus terbatas ruang geraknya akibat dari pembatasan-pembatasan tersebut. Darmono menjelaskan bahwa skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang harus ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya yang berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan serta pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama. Mengingat panjang dan rumitnya pengerjaan skripsi, sehingga membuat mahasiswa harus mengeluarkan biaya, tenaga, waktu dan juga perhatian yang tidak sedikit (Permatasari et al., 2020).

Skripsi disusun secara individual oleh setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki jenis dan judul yang berbeda pada penulisan skripsi yang dimaksudkan supaya mahasiswa dapat mandiri dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian serta bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari mahasiswa dalam mengerjakan skripsi (Permatasari et al., 2020). Tetapi pada kenyataannya terdapat kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam mengerjakan skripsi khususnya di masa pandemi Covid 19 seperti ini. Hal ini didukung dengan hasil survey dari peneliti kepada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi pada masa pandemi Covid 19 di Untag Surabaya. Survey tersebut dilakukan peneliti kepada 6 orang mahasiswa yang sedang menempuh skripsi *online* pada masa Pandemi COVID 19 dengan menggunakan metode wawancara. Hasil dari wawancara tersebut adalah: 2 orang mengatakan kendala yang dialaminya adalah kurang mampu menangkap dan mencerna dengan baik apa yang disampaikan oleh dosen pembimbing ketika melakukan bimbingan secara *online* dan lebih merasa nyaman ketika bimbingan dilakukan secara tatap muka dikarenakan lebih bebas untuk berinteraksi dan juga berkonsultasi. 3 orang mengatakan kendala yang dialaminya adalah sulitnya jaringan yang tersedia di wilayah domisili mereka sehingga terbatasnya informasi yang bisa didapatkan oleh mahasiswa ketika bimbingan *online* dengan dosen pembimbing. Kemudian 1 orang lagi mengalami kendala sulitnya mengakses fasilitas perpustakaan dikarenakan wilayah domisili dari mahasiswa tersebut berjauhan dengan wilayah kampus.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan adanya dorongan/motivasi kepada mahasiswa guna dapat menyelesaikan skripsinya dengan tepat waktu serta mendapatkan hasil yang maksimal. Ormrod mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang bisa memberikan energi, arah, dan kegigihan tertentu, membuat individu dapat bergerak, terarah pada tindakan yang sudah dilakukannya. Motivasi paling utama dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi (Choirunisa & Marheni, 2019). Santrock mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai keinginan menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu usaha guna mencapai kesuksesan. Motivasi yang dimiliki oleh individu dapat menjadi dorongan agar memiliki harapan untuk menjadi berprestasi hingga menjadi sukses (Choirunisa & Marheni, 2019). Sedangkan McClelland mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku guna mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh mahasiswa untuk menilai kegiatan yang telah dilakukannya. Mahasiswa yang menginginkan prestasi akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak (Sujadi, 2018).

McClelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu yang berupa minat, rasa ingin tahu, tantangan dan usaha. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau keinginan yang muncul dari luar diri individu yang berupa penghargaan dan juga hukuman (Kartini dkk, 2020). Lebih lanjut McClelland menjelaskan aspek-aspek dari motivasi berprestasi yakni tanggung jawab, umpan balik, resiko dalam pemilihan tugas, kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas, target prestasi yang jelas dan ingin menjadi yang terbaik (Ridha, 2020). McClelland memberikan gambaran individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi ditunjukkan dengan: ingin selalu mencari prestasi, menyukai adanya kompetisi, ingin selalu menjadi yang terbaik, menyukai tantangan yang realistis serta menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalannya dibandingkan dengan orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Sedangkan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah ditunjukkan dengan: tidak terlalu mengejar dan mengharapkan prestasi, kurang menyukai kompetisi, kurang berani untuk mencoba hal yang baru serta tidak memperdulikan umpan balik dari orang lain mengenai hasil yang dicapainya (Ridha, 2020).

Fenomena mahasiswa pekerja (mahasiswa yang kuliah sambil bekerja) bukan merupakan hal yang baru dalam pendidikan (Indriyani & Handayani, 2018). Sebagai contoh Universitas 17 Agustus 1945 merupakan salah satu dari sekian banyak Perguruan Tinggi yang sebagian mahasiswanya merupakan mahasiswa pekerja. Untag Surabaya memiliki dua jenis kelas yakni: kelas pagi (mayoritas di dalamnya berisikan mahasiswa yang kuliah tidak dengan bekerja) dan kelas malam (mayoritas di dalamnya berisikan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja). Abdul menjelaskan bahwa kendala yang biasanya dialami oleh mahasiswa pekerja adalah merasa lelah, berkurangnya waktu istirahat, sulit dalam membagi waktu antara bekerja dan mengerjakan tugas serta berkurangnya waktu untuk belajar. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang tidak bekerja dimana mereka cenderung memiliki waktu yang lebih banyak serta lebih bisa untuk fokus dalam mengerjakan tugasnya (Indriyani & Handayani, 2018). Hal ini didukung dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 5 mahasiswa pekerja dan 5 mahasiswa non pekerja yang sedang menempuh skripsi pada masa Pandemi COVID 19 ini adalah sebagai berikut: beberapa mahasiswa pekerja cenderung mengalami berbagai macam tekanan dan tanggung jawab dari beberapa hal seperti skripsi yang harus dilakukan secara *online* yang membuat mereka merasa tidak efektif dengan adanya kebijakan tersebut dan juga terdapat tekanan dari pekerjaannya. Mahasiswa pekerja diharuskan membagi fokusnya antara tetap fokus mengerjakan skripsinya dan juga fokus dengan pekerjaannya sehingga hal tersebut membuat sebagian mahasiswa kesulitan membagi waktu antara waktu bekerja dengan perkuliahan. Peneliti juga menemukan beberapa mahasiswa pekerja yang pada akhirnya tidak mampu untuk fokus dengan pengerjaan skripsinya dan juga pekerjaannya secara bersamaan sehingga mereka memilih untuk fokus bekerja dan juga meninggalkan skripsinya terbengkalai begitu saja. Alasan yang diberikan oleh mahasiswa pekerja yang memilih fokus untuk bekerja dan meninggalkan skripsinya dilatar belakangi oleh adanya upah/*reward* berupa penghasilan yang didapatkan ketika mereka bekerja sedangkan jika mereka memilih untuk fokus dengan skripsinya mereka harus mengeluarkan biaya. Mahasiswa non pekerja memberikan keterangan kepada peneliti dalam wawancara ini bahwa mereka sebenarnya lebih diuntungkan dimana mahasiswa non pekerja memiliki waktu yang lebih banyak serta tekanan yang lebih sedikit daripada mahasiswa pekerja sehingga mahasiswa non pekerja cenderung lebih mampu untuk fokus dengan pengerjaan skripsinya.

Peneliti juga menemukan bahwasannya mereka tetap mengerjakan skripsinya dan tidak membiarkan skripsinya terbengkalai begitu saja.

Mahasiswa pekerja dan mahasiswa non pekerja pada intinya dalam menjalani skripsi khususnya pada masa Pandemi COVID mengalami hambatan yang hampir sama seperti ketidaknyamanan mereka dalam melakukan bimbingan secara *online*, terbatasnya akses literasi dari perpustakaan, serta akses internet yang tidak merata di setiap daerah dan lain sebagainya. Perbedaannya adalah terletak pada tekanan dan juga fokus dimana pada mahasiswa pekerja dituntut untuk mampu fokus pada pengerjaan skripsinya sekaligus tidak meninggalkan kewajibannya dalam dunia pekerjaan yang juga menjadi tanggung jawabnya sehingga hal tersebut membuat mahasiswa pekerja harus memilih antara fokus pada pengerjaan skripsinya atau fokus pada pekerjaannya dikarenakan tidak semua mahasiswa mampu untuk melakukan dua tanggung jawab tersebut sekaligus secara bersamaan. Tekanan yang dialami oleh mahasiswa non pekerja cenderung berbeda dengan mahasiswa pekerja dimana mahasiswa non pekerja tidak memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya sehingga mahasiswa non pekerja dapat fokus secara penuh terhadap pengerjaan skripsinya.

Mengacu dari pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik dan memutuskan untuk meneliti guna mencari tahu “Perbedaan Tingkat Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pekerja dan Mahasiswa Non Pekerja Untag Surabaya yang Sedang Menempuh Skripsi di era Pandemi Covid 19”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa pekerja dan non pekerja Untag Surabaya yang sedang menempuh skripsi pada masa pandemi Covid 19?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengetahui perbedaan tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa pekerja dan non pekerja yang sedang menempuh skripsi pada masa pandemi Covid 19.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran terkait perbedaan tingkat motivasi berprestasi pada pada mahasiswa pekerja dan mahasiswa non pekerja yang sedang menempuh skripsi pada masa pandemi Covid 19.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bentuk kontribusi tambahan untuk teori-teori dan pengetahuan dalam ilmu psikologi khususnya pada psikologi pendidikan dan pembelajaran.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian pertama dilakukan oleh Nurul Lady Chairunisa dan Adijanti Marheni pada tahun 2019 yang berjudul Perbedaan Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya antara Mahasiswa Perantau dan Non Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Berprestasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya antara Mahasiswa Perantau dan Non Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 238 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Mahasiswa perantau memiliki motivasi berprestasi dan dukungan sosial yang lebih tinggi daripada mahasiswa non perantau.

Penelitian kedua dilakukan oleh Puji Gusri Handayani dan Hafiz Hidayat pada tahun 2018 yang berjudul Motivasi Berprestasi (Kajian dalam Budaya Minangkabau dan Jawa). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah dan menguji perbedaan motivasi berprestasi siswa berdasarkan gender dan budaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa (SMAN) 1 Sitiung yang berlatar belakang budaya Jawa dan Minangkabau. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 466 siswa yang dipilih dengan menggunakan *multiple sampling* yakni: *stratified sampling*, *purposive sampling*, dan *simple random sampling*. Hasil dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dari kedua budaya tersebut tergolong tinggi, dan terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa antara siswa berlatar belakang budaya, di mana siswa yang berlatar belakang budaya Jawa memiliki tingkat motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang berlatar belakang budaya Minangkabau, dan terdapat perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dhea Amalia, Dwi Nur Rachma, Marina Dwi Mayangsari pada tahun 2018 yang berjudul Perbedaan Motivasi Berprestasi pada Santri Pondok Pesantren dan Peserta Didik Sekolah Umum di Martapura. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi pada santri pondok pesantren dan peserta didik di sekolah umum Martapura. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Darussalam dan juga siswa siswi di sekolah umum Martapura. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 274 orang yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu 137 santri tingkat Ulya (XI) di Pondok Pesantren Darussalam dan 137 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Martapura. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi berprestasi santri pondok pesantren lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi berprestasi peserta didik sekolah umum yang artinya terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada santri pondok pesantren dengan peserta didik sekolah umum di Martapura.

Penelitian keempat dilakukan oleh Suri Indriyani dan Nita Sri Handayani pada tahun 2018 yang berjudul Stres Akademik dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Bekerja Sambil Kuliah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empirik antara stres akademik dan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja sambil kuliah yang berjumlah 120 orang responden dengan karakteristik usia 19-28 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara stres akademik dan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah stres akademik maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

Mengacu pada penjelasan beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Choirunisa & Marheni, 2019), (Handayani & Hidayat, 2019) dan (Amalia et al., 2018) memiliki persamaan pada jenis penelitian yakni penelitian komparatif. Selain itu terdapat persamaan variabel motivasi berprestasi yang dijadikan sebagai variabel terikat.

Sedangkan perbedaan penelitian dari (Choirunisa & Marheni, 2019), (Handayani & Hidayat, 2019) dan (Amalia et al., 2018) dengan penelitian ini terletak pada karakteristik dari subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Choirunisa & Marheni, 2019) adalah mahasiswa perantau dan mahasiswa non perantau pada Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Selanjutnya subjek dari penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Hidayat, 2019) adalah siswa Sekolah Menengah dengan perbedaan budaya dan gender. Penelitian yang dilakukan oleh (Dan et al., 2018) menggunakan subjek Santri Pondok Pesantren dan peserta didik di Sekolah Umum. Sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Mahasiswa pekerja dan Mahasiswa non pekerja yang sedang menempuh skripsi di era Pandemi COVID 19.

Berdasarkan pemaparan persamaan dan perbedaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian orisinal yang dilakukan oleh peneliti. Topik yang diangkat dalam penelitian adalah motivasi berprestasi pada Mahasiswa pekerja dan Mahasiswa non pekerja yang sedang menempuh skripsi di era Pandemi COVID 19.